

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pelaksana pendidikan seyogyanya menaruh perhatian pada kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah. Oleh karena itu tugas guru baik langsung maupun tidak langsung harus menunjang semua kebijakan pemerintah, yakni mempersiapkan manusia Indonesia seutuhnya, bagi kehidupan masa depan. Untuk itu guru harus mampu membawa, mengikuti perkembangan dan penentuan kebijaksanaan pemerintah. Tidak hanya yang berkenaan dengan bidang pendidikan, bahkan dari berbagai aspek kehidupan yang meningkatkan mereka mengantarkan anak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana yang sudah tercantum dalam undang-undang dasar 1945

Tentu saja penelitian guru yang utama lebih di arahkan pada kebijaksanaan pemerintah di bidang pendidikan dan pengajaran. Dengan memahami berbagai ketentuan yang mengandung kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan tugasnya, di samping guru dapat mewujudkan kegiatan pendidikan secara tepat, juga memungkinkan mereka melakukan inovasi dan pendidikan, seperti menekankan berbagai metode mengajar sehingga menemukan kelemahan dan kekuatan dari masing-masing metode itu. Hal ini akan besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

Kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana guru harus bisa menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan siswa mendapatkan ilmu sesuai dengan kompetensi tersebut. Untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, seorang guru harus memberikan pengajaran atau mengajar yang menyenangkan sehingga ilmu yang diserap oleh siswa dapat memberikan manfaat secara nyata bagi kehidupan siswa tersebut. Pembelajaran yang biasa diterapkan di kelas

selama ini menggunakan metode ekspositori, dimana pembelajaran berpusat pada guru, siswa menjadi pasif, dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang akhirnya berakibat minimnya hasil belajar siswa. Menurut Hamalik (2003:31) “hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan dari adanya proses belajar”. Hasil belajar merupakan bukti dari adanya perubahan tingkah laku siswa setelah menerima pelajaran dari guru.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat berbagai jenis metode atau model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan, salah satunya ialah pembelajaran jenis kooperatif. Nurhadi dkk (2004:61) menyatakan “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Menurut Suprijono (2009:111) pembelajaran aktif adalah salah satu metode pembelajaran yang hakikatnya untuk mengarahkan potensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Dari metode pembelajaran aktif ini, siswa dapat memiliki peran yang cukup besar dalam mengeluarkan seluruh kreatifitas dan kemampuannya selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga pada mata pelajaran PKn khususnya di SMA, metode pembelajaran ini dapat dipergunakan.

Dalam pembelajaran aktif dikenal berbagai tipe yang salah satunya adalah pembelajaran aktif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan program komprehensif untuk merespon dan menanggapi terhadap materi yang dibacakan oleh kelompok lain di sekolah dimana para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif . Model CIRC ini dapat memotivasi siswa dalam memberikan tanggapan terhadap suatu masalah dengan memahami isinya, sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan dengan adanya model tersebut.

Bedasarkan fakta yang ada di lapangan selama PPL2 di sekolah SMA Negeri 2 Gorontalo khususnya kelas XII/IPS 2 dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 13 orang perempuan dan 17 orang laki-laki, ada 10 orang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan dan kreatifitas dalam proses pembelajaran, ini tidak dimanfaatkan oleh seorang guru untuk menunjang proses pembelajaran didalam kelas. Namun proses pembelajaran masih terpaku pada seorang guru sebagai sumber pembelajaran, dan metode ceramah yang diselingi tanya jawab yang menjadi pilihan utama seorang guru untuk mengajar, sehingga proses belajar mengajar terkesan sangat membosankan dan membuat siswa menjadi malas, dan memilih untuk keluar kelas. Selain metode ceramah yang diselingi tanya jawab, bukan itu saja yang membuat proses pembelajaran menjadi terkesan membosankan, akan tetapi hal yang paling menentukan adalah peran dari seorang guru bagaimana kemudian, guru memilih model dan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul: **Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XII SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahannya adalah “apakah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC akan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas XII SMA Negeri 2 Kota Gorontalo?”.

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe CIRC* pada pembelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Gorontalo Kelas XII IPS 2 Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model

pembelajaran *CIRC* merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran yang mempunyai beberapa keuntungan diantaranya, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Penggunaan model pembelajaran *CIRC* dalam proses pembelajaran PKn dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
4. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
5. Guru membuat kesimpulan bersama

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *CIRC* pada pembelajaran PKn.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi Guru

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
- b. Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

1.5.2 Bagi Siswa

Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih memahami pelajaran PKn dengan mudah, karena pembelajaran kooperatif tipe CIRC memberikan kepada siswa untuk melakukan dan merumuskan sendiri.

1.5.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Gorontalo demi kelangsungan pelajaran PKn.

